



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 201-211

Vol. 4, No. 1, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.185

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Aditya Ebyatiswara Putra¹, Muhammad Taufiqur Rohman², Linawati³, Nandang Hidayat⁴

1,2,3,4 Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pakuan

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara meningkatkan kompetensi pedagogik melalui literasi digital. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Penelitian ini berjumlah 119 guru tetap Yayasan GTY dengan jumlah sampel sebanyak 91 guru, dengan penentuan sampelnya menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analisis korelasi. Instrumen yang digunakan terdiri atas kompetensi pedagogik dan literasi digital. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara variabel literasi digital terhadap kompetensi pedagogik dengan kekuatan hubungan yang rendah ($r = 0,261$ $p < 0,01$). Adanya hubungan positif artinya semakin tinggi literasi digital maka kompetensi pedagogik semakin tinggi. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, memungkinkan munculnya teori-teori baru yang dapat menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang kemudian dapat memberikan hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian lainnya.

Kata Kunci : Literasi Digital; Kompetensi Pedagogik; Guru

ABSTRACT. This study aims to determine how to improve pedagogical competence through digital literacy. This research was conducted in private elementary schools in East Bogor District, Bogor City. This research consisted of 119 teachers from the GTY Foundation with a total sample of 91 teachers. The sample excursion used the slovin formula with an error tolerance of 5%. The research method used in this research is quantitative research with a correlation analysis design. The instruments used consist of pedagogic competence and digital literacy. Data collection techniques used instruments in the form of questionnaires and were analyzed by descriptive and inferential statistical analysis. The results of his research show that there is a very significant positive effect between digital literacy variables on pedagogical competence with a low strength of relationship ($r = 0.261$ $p < 0.01$). There is a positive relationship meaning that the higher the digital literacy, the higher the pedagogic volume. The theories used in this study are still limited and in the development of science, it allows the emergence of new theories that can explain pedagogical competence which can then provide different results in other studies.

Keyword : Digital Literacy ; Pedagogic Competence; Teacher

Copyright (c) 2023 Aditya Ebyatiswara Putra dkk.

✉ Corresponding author : Aditya Ebyatiswara Putra

Email Address : adityaesputra@gmail.com

Received 11 April 2023, Accepted 19 Mei 2023, Published 23 Mei 2023

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya era revolusi digital. Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini memberikan pengaruh besar pada seluruh sektor kehidupan, termasuk di dunia Pendidikan. Pendidikan pada abad 21 memiliki ciri tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja, adanya implementasi penggunaan mesin (komputerisasi), mampu menjangkau semua pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan di mana saja dan kemana saja (komunikasi) [1]. Menurut Sampebua bahwa teknologi informasi dan komunikasi penting karena akan membantu mengembangkan semua jenis keterampilan berpikir mulai dari tingkat yang paling mendasar hingga tingkat keterampilan berpikir kritis [2]. Pendidikan di era digital merupakan proses belajar dan mengajar yang memanfaatkan teknologi digital secara massif dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). *Cyber system* erat hubungannya terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan mempengaruhi kinerja guru sebagai tenaga pendidik khususnya dalam tiga pokok aktivitas pembelajaran yakni perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran [3]. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan informasi komunikasi yang lebih baik [4].

Pendidikan abad 21 menuntut lembaga pendidikan untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi atau disebut dengan *digital-age literacy* [5]. Sehingga untuk dapat memanfaatkan teknologi digital guru membutuhkan kemampuan literasi digital. literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk [6]. Lebih mendalam literasi digital juga diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari [7].

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar [8]. Guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam memajukan Pendidikan. Dengan perkembangan saat ini, peran guru dalam memajukan pendidikan sebenarnya sangat terbantu dengan teknologi digital, tersedianya akses internet yang memudahkan dan mendekatkan sumber informasi, sehingga akses informasi dan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat terbantu. Kemudahan tersebut menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi guru. Guru sebagai ujung tombak dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam PP tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1.1 yang menegaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal pada jenjang pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat menentukan dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sejak anak usia dini [9]. Peluang untuk memajukan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru

untuk terus mengkatualisasikan diri dalam upaya menguasai teknologi dan meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi ini merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi guru diantaranya penelitian Sulistyarini menyimpulkan bahwa pemahaman literasi digital guru, serta pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru era *digital learning* di SMP Negeri 2 Nusawungu. Dari hasil pengujian menunjukkan *coefficient* hasil regresi X_1 , X_2 , terhadap Y yaitu R sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh pemahaman literasi digital guru, pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru. Dan pada hasil *output* model *summary* nilai R sebesar 0,585, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi digital guru dan pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 58,5%. Adapun, sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar regresi. [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiah menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru harus menguasai teknologi, keterampilan guru-guru dalam membuat video pembelajaran sains untuk AUD berbasis smartphone dengan aplikasi Kinemaster meningkat. Selain itu, 94 % guru-guru sangat setuju bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kerja dan metode yang digunakan bersifat interaktif [11]. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 2 variabel dengan 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas dengan kebaharuan ditemukan sintesis-sintesis baru dari variabel-variabel penelitian ini yaitu sintesis tentang variabel kompetensi pedagogik dan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara dan strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Swasta di Kecamatan Bogor Timur melalui literasi digital.

Merujuk pada data yang diperoleh dari hasil penelitian awal menunjukkan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 dengan 20 responden Guru Tetap Yayasan SD Swasta di Kecamatan Bogor Timur menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik masih kurang dan perlu peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut, dengan menetapkan klasifikasi instrumen pernyataan pada Kategori nilai Kadang-kadang (Kd), Pernah (P), dan Tidak Pernah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, sebesar 37% guru belum memenuhi pemahaman peserta didik, terhadap kompetensi pedagogik terutama untuk membantu peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan serta mengemukakan gagasan yang original. Dapat dikatakan bahwa hubungan memenuhi pemahaman peserta didik, amatlah penting dimana mengembangkan rasa percaya diri peserta didik amat diperlukan. Kedua, sebesar 38% guru belum memenuhi perancang pembelajaran terutama dalam hal mampu mendorong peserta didik untuk menyatakan kebutuhan belajar atau mampu menyusun komponen program kegiatan belajar. Ketiga, sebesar 35% guru belum memenuhi Evaluasi Konten Informasi, Hal itu terlihat dari banyaknya guru yang masih belum bisa mampu memenuhi menganalisa latar belakang (sumber dan pembuat) informasi yang ada di internet. Keempat, sebesar 33% guru belum pelaksanaa evaluasi

pembelajara. Hal itu terlihat dari banyaknya guru yang masih belum mampu memenuhi mengevaluasi selama pelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran

Fakta tersebut menunjukkan tingkat kompetensi pedagogik guru SD Swasta Sekecamatan Bogor Timur masih rendah. Berlandaskan latar belakang di atas, maka diupayakan adanya penelitian aspek-aspek yang berpotensi memberi pengaruh terhadap peningkatan literasi digital yang dapat mendorong terwujudnya organisasi pendidikan yang efektif. Untuk menjawab hal ini maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik Guru Sd kecamatan Bogor Timur. Berdasarkan paparan konsep di atas maka dapat disintesis bahwa kompetensi adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Literasi Digital (X1), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kompetensi Pedagogik. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru Tetap Yayasan SD kecamatan Bogor Timur. Menggunakan teknik probability sampling yaitu multistage sampling dengan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 91 Guru Tetap Yayasan SD Kecamatan Bogor Timur. Data hasil penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial yang menggunakan analisis regresi-korelasi. Analisis data diawali dengan analisis uji prasyarat analisis, yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas varian, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik, yaitu analisis korelasi, penetapan persamaan regresi, uji signifikansi persamaan regresi, serta pengujian hipotesis dengan uji korelasi menggunakan tabel ANOVA. Pengumpulan data ini dilakukan dengan instrument (angket) dengan indikator literasi digital yaitu; Pencarian di Internet, Panduan Arah, Evaluasi Konten Informasi, Penyusunan pengetahuan. Adapun indikator kompetensi pedagogic yaitu; pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Yang masing-masing kuesioner berjumlah 15 tiap-tiap variabel sehingga jumlah kuesioner sebanyak 30. Adapun indikator kuesioner ini di sudah uji validasi dengan menggunakan 30 responden diluar sampel dengan menghasilkan kuesioner valid untuk variabel kompetensi pedagogic kuesioner sebanyak 14, literasi digital menghasilkan kuesioner valid sebanyak 13, dengan total jumlah kuesioner sebanyak 27.



Gambar 1. Kontelasi Masalah Penelitian

Keterangan :

X : Literasi Digital

Y : Kompetensi Pedagogik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorof-Smirnov pada program *IBM SPSS 26*, dengan syarat bahwa normal yaitu Sig > 0,05, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
X ₁ -Y	0,05	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai Asymp.sig. sebesar 0,200 pada variabel literasi digital terhadap Kompetensi Pedagogik, 0,200 pada data residual. Semua angka tersebut menunjukkan nilai Asymp.sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk itu, dapat dilaksanakan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi.

Tabel 2. Ringkasan Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	7562.310	39	193.905	1.809	.024
		Linearity	3397.864	1	3397.864	31.699	.000
		Deviation from Linearity	4164.445	38	109.591	1.022	.465
	Within Groups		5466.833	51	107.193		
Total			13029.143	90			

Berdasarkan Nilai Sig. Deviation from Linearity diperoleh hasil 0,465 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel Literasi Digital dengan kompetensi Pedagogik.

Tabel 3. Ringkasan hasil Uji Homogenitas

Pengelompokan Data	N	Signifikansi	Kesimpulan
X ₁ -Y	91	0,229 > 0,05	Berdistribusi Homogen

Dengan melihat nilai signifikansi, Kompetensi Pedagogik 0,229 > 0.05 artinya data berasal dari kelompok yang memiliki varians homogen.

Tabel 4. Coefosient Analisis Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	47.22	10.217		4.62	0
	Literasi Digital	0.447	0.08	0.511	5.6	0

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 47,221 + 0,447x + e$

Persamaan regresi disana memperlihatkan hubungan antara variable dependant dan variable independent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa: pertama, nilai a adalah 47,221 artinya jika tidak terjadi perubahan variable Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru SD Kecamatan Bogor Timur ada sebesar 47,221 satuan. Kedua, nilai Koefisien Literasi Digital adalah 0,447 artinya jika variable Literasi Digital 1 meningkat 1% dengan asumsi public variable Literasi Digital dan konstanta (a) adalah (0) nol maka Kompetensi Pedagogik SD Kecamatan Bogor Timur meningkat sebesar 0,447%. hal tersebut menunjukkan bahwa variable Literasi Digital yang disediakan berkontribusi positif terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, sehingga makin kompeten Literasi Digital makin melambung pula Kompetensi Pedagogik Guru SD Kecamatan Bogor Timur.

Tabel 5 Ringkasan Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	47.221	10.217	4.622			0
Literasi Digital	0.447	0.08	0.511	5.603		0

Pengaruh Variabel Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik (H1)

Variabel Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, Hal ini Terlihat dari Literasi Digital $5.603 > 0,05$

Dan nilai t tabel = $t_{\alpha/2; n-k-1} = t_{(0,05/2; 91-2-1)} = 0,025; 88 = 1.66235$

N = sample

K = banyaknya variabel

Berarti nilai t hitung lebih besar dari t table ($5.603 > 1,678$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru diterima secara parsial

Tabel 6. Uji Korelasi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	0.261	0.252	10.403

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mencari koefisien korelasi variabel literasi digital dengan kompetensi pedagogic . hasil uji analisis Dapat diketahui nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R square sebesar 0,261. Hal ini berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikat adalah sebesar

26,1 % sisanya 73,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kinerja dan lain lain di SD Kecamatan Bogor Timur. Hal ini bermakna persamaan uji korelasi determinasi ini dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi serta mendapatkan kesimpulan hubungan antara variabel literasi dengan kompetensi pedagogik. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh literasi digital dengan kompetensi pedagogik, dengan koefisien korelasi yang termasuk dalam kekuatan hubungan yang sedang ($r_{y.1} = 0,511$). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Literasi digital menurut Paul Gilster dalam [12] diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer [12]. Bawden memberikan pemahaman baru mengenai literasi digital yang bersumber pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat. Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat [13]. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990an disaat informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring [14].

Menurut Paul Gilster dalam [15] terdapat empat kompetensi inti literasi digital yang perlu dimiliki oleh seseorang, yaitu : 1) Pencarian di internet (*internet searching*), yaitu kemampuan untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas didalamnya. 2) Pandu arah (*hypertextual navigation*), yaitu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terkait *hypertext* dan perangkatnya, yang terdiri dari kompetensi: (a) Pengetahuan *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya; (b) Pengetahuan perbedaan membaca buku teks dengan buku elektronik atau *browsing* melalui internet; (c) Pengetahuan tentang cara kerja *website*; (d) Kemampuan memahami karakteristik halaman *website*. 3) Evaluasi konten informasi (*content evaluation*), yaitu kemampuan berfikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara *online*, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kelengkapan maupun informasi, yang meliputi kompetensi: (a) Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi dalam memahami tampilan halaman *website*; (b) Kemampuan menganalisis latar belakang informasi di internet yakni kesadaran menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi; (c) Kemampuan mengevaluasi alamat *website* dengan cara memahami macam-macam domain; (d) Kemampuan menganalisis halaman *website*; (e) Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/grup diskusi; 4) Penyusunan pengetahuan (*knowledge*

assembly), yaitu kemampuan menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik yang meliputi kompetensi: (a) Kemampuan membuat *personal newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru melalui *newsgroup, mailing list*, dll; (b) Kemampuan melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh; (c) Kemampuan menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi; (d) Kemampuan menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata. UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis [16]. Menurut Prensky Oleh karena itu siswa saat ini dapat dikatakan sebagai siswa Digital Native, istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Marc Prensky pada tahun 2001 yang merujuk kepada generasi yang sejak lahir telah dihadapkan dengan teknologi digital [17].

Dari pengertian literasi digital dapat disintesis bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan media digital yang terdiri dari kemampuan dalam mencari informasi melalui media internet, kemampuan untuk membaca serta memahami secara dinamis terhadap *website*, mengevaluasi konten informasi dari media digital, dan kemampuan menyusun pengetahuan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan media digital dengan indikator literasi digital adalah Pencarian di Internet, Panduan Arah, Evaluasi Konten Informasi, Penyusunan pengetahuan.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah harus menguasai ilmu, antara lain harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran dan ilmu-ilmu yang terkait dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar [18]. Peran tersebut merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi adalah sebuah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan secara profesional [19].

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa [20]. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sekaligus memfasilitasi pembelajarannya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan [21]. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik [22]. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan

peserta didik yang meliputi; (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum /silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar dan; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya [23]. Sedangkan menurut Sudarwan ada lima sub kompetensi pedagogik terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya [24]. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya [25]. Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru [26].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik dapat ditingkatkan melalui Literasi Digital, identifikasi dan pengembangan indikator-indikator penelitian berdasarkan kekuatan hubungan antar variabel diuraikan sebagai berikut terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Literasi Digital (X) dengan Kompetensi Pedagogik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan Literasi Digital akan mengakibatkan peningkatan Kompetensi Pedagogik guru sekolah dasar negeri Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Literasi Digital Guru berperan penting bagi peningkatan Kompetensi Pedagogik karena menguasai kelas dalam Literasi Digital, dalam Kompetensi Pedagogik disesuaikan dengan tingkat kematangan guru dalam kaitannya dengan tugas tertentu sehingga bentuk perlakuan yang diberikan guru sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan Kompetensi Pedagogik. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Literasi Digital (X) dengan Kompetensi Pedagogik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan Literasi Digital akan mengakibatkan peningkatan Kompetensi sekolah dasar kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, memungkinkan munculnya teori-teori baru yang dapat menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru yang kemudian dapat memberikan hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian lainnya. Beberapa upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan cara diperlukan pengkajian lebih dalam terhadap indikator-indikator yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan faktor-faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan kompetensi pedagogik dalam organisasi sekolah. Selain itu, perlu memperhatikan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi dan jangkauan wilayah yang lebih luas yang dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam terhadap kompetensi pedagogik

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang tinggi kepada sekolah dasar swasta sekecamatan bogor timur kota bogor yang telah berbagi informasi sehingga penulis dapat merangkai dan menyimpulkan informasi-informasi tersebut menjadi sebuah karya yang cacat kesempurnaan ini. Selanjutnya terimakasih pula kepada pengelola Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadikan tulisan ini menjadi nyata dihadapan pembaca.

REFERENSI

- [1] V. L. Ngongo, T. Hidayat, and Wijayanto, "Pendidikan di Era Digital," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pasca Sarj. Univ. PGRI Palembang*, vol. 2, pp. 999–1015, 2019.
- [2] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.
- [3] Y. Novitasari and M. Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.
- [4] N. Nurdin and L. Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 686, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.699.
- [5] R. Setyaningsih, A. Abdullah, E. Prihantoro, and H. Hustinawaty, "Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan E-Learning," *J. ASPIKOM*, vol. 3, no. 6, p. 1200, Mar. 2019, doi: 10.24329/aspikom.v3i6.333.
- [6] H. Silvana and C. Darmawan, "Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung," *PEDAGOGIA*, vol. 16, no. 2, p. 146, Aug. 2018, doi: 10.17509/pdgia.v16i2.11327.
- [7] Atmazaki *et al.*, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud, 2017.
- [8] Maulana A. Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Eng. Constr. Archit. Manag.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [9] E. Erdiyanti and S. Syukri, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 68–79, Jun. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.34.
- [10] W. Sulistyarini and S. Fatonah, "Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning," *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–72, Mar. 2022, doi: 10.46229/elia.v2i1.383.
- [11] N. Shofiyah, C. Nisak Aulina, and N. Efendi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.29.
- [12] R. V. B. Ginting, D. Arindani, C. M. W. Lubis, and A. P. Shella, "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi," *J. Pasopati*, vol. 3, no. 2, pp. 118–122, 2021, doi: 10.14710/pasopati.2021.10869.
- [13] A. Asari, T. Kurniawan, S. Ansor, A. Bagus, and N. Rahma, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," *BIBLIOTIKA J. Kaji. Perpust. dan Inf.*, vol. 3, pp. 98–104, 2019, doi:

- 10.17977/um008v3i22019p98-104.
- [14] H. F. DAMMERS, "Progress in Documentation," *J. Doc.*, vol. 31, no. 1, pp. 38–45, Jan. 1975, doi: 10.1108/eb026593.
- [15] A. H. Ummah and A. Kurniawan, "Literasi Digital dan Peran Strategis Net Generation dalam Membangun Konten Positif di Media Sosial," *Integritas J. Pengabdian*, vol. 4, no. 2, p. 170, Dec. 2020, doi: 10.36841/integritas.v4i2.558.
- [16] E. Z. L. Astuti, "Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo," *J. Pemberdaya. Masy. Media Pemikir. dan Dakwah Pembang.*, vol. 3, no. 2, Nov. 2019, doi: 10.14421/jpm.2019.032-05.
- [17] R. M. Aziz, M. A. Syam'aeni, N. Sya'baniyah, and I. C. Fatihah, "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang," *J. Pengabdian. Pada Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 141–148, Feb. 2020, doi: 10.30653/002.202051.267.
- [18] Y. He, K. Lundgren, and P. Pynes, "Impact of short-term study abroad program: Inservice teachers' development of intercultural competence and pedagogical beliefs," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 66, pp. 147–157, Aug. 2017, doi: 10.1016/j.tate.2017.04.012.
- [19] H. Hamli and S. Syarifuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 476, Apr. 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1012.
- [20] A. Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 1, p. 23, Jan. 2021, doi: 10.32832/jpg.v2i1.4099.
- [21] N. Nellitawati, "Teacher pedagogical competencies on the vocational high school of Padang City," *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 58–61, Jun. 2019, doi: 10.29210/133300.
- [22] U. Salamah and A. Safiq, "Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)," *J. AL-MUDARRIS*, vol. 2, no. 2, p. 224, Aug. 2019, doi: 10.32478/al-mudarris.v2i2.287.
- [23] H. Kartikasari, I. Wagimin, and N. A. Rahmanto, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Hanum," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 3, no. September, pp. 1–8, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/1931>
- [24] R. Rohmawati, Triyatno, and M. Muchtarom, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kecerdasan Berdemokrasi Warga Negara," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/9727>
- [25] Y. A. Lestari and M. Purwanti, "The inter-relation among pedagogic, professional, social, and personality competences in nonformal school teachers," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 197–208, May 2018, doi: 10.21831/jk.v2i1.10207.
- [26] S. Susanti, "Kompetensi Pedagogik yang Dimiliki Guru Kelas Tinggi di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Ajibarang," *J. Penelit. Agama*, vol. 20, no. 2, pp. 315–336, Nov. 2019, doi: 10.24090/jpa.v20i2.2019.pp315-336.